

OPTIMALISASI PERAN KADER POSYANDU DALAM MENDETEKSI DAN MEMPLOTTING KASUS KURANG GIZI PADA BALITA

Siska Indrayani¹, Resda Pebriani², Nevi Susianty³
^{1,2,3} FMIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau
email: siskaindrayani@umri.ac.id

Abstrak

Gizi kurang pada balita masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang berdampak pada tumbuh kembang anak serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Deteksi dini melalui pemantauan pertumbuhan menjadi strategi penting untuk mencegah dan menanggulangi masalah tersebut. Namun, keterampilan kader Posyandu dalam pengukuran antropometri dan plotting ke Kartu Menuju Sehat (KMS) masih terbatas, sehingga menghambat akurasi identifikasi kasus gizi kurang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan peran kader Posyandu melalui pelatihan berbasis teori, praktik, dan simulasi. Sebanyak 30 kader mengikuti pelatihan yang mencakup materi tentang gizi balita, stunting, teknik pengukuran antropometri sesuai standar WHO, plotting grafik KMS, serta interpretasi hasil. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan kader, dengan rata-rata nilai pre-test 58,6 meningkat menjadi 84,0 pada post-test (peningkatan 43,4%). Penerapan metode andragogi dan experiential learning terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi kader. Dengan peningkatan kapasitas ini, kader mampu melakukan deteksi dini gizi kurang secara lebih tepat, mempercepat intervensi, serta mendukung percepatan penurunan stunting dalam upaya mewujudkan generasi emas Indonesia.

Kata kunci: Kader Posyandu, Gizi Balita, Stunting, Deteksi Dini, Kartu Menuju Sehat (KMS).

Abstract

Undernutrition among toddlers remains a critical public health issue that affects growth, cognitive development, and the quality of future human resources. Early detection through regular growth monitoring is an essential strategy to prevent and address this problem. However, the limited skills of Posyandu cadres in anthropometric measurement and plotting growth data into the Kartu Menuju Sehat (KMS) often lead to inaccurate identification of undernutrition cases. This community service program aimed to strengthen the role of Posyandu cadres through training that integrated theoretical sessions, practical demonstrations, and simulations. A total of 30 cadres participated in the program, which covered child nutrition, stunting, WHO-standard anthropometric techniques, KMS plotting, and data interpretation. Evaluation was conducted using pre- and post-tests. The results showed a significant improvement in knowledge and skills, with the average pre-test score of 58.6 increasing to 84.0 in the post-test (an improvement of 43.4%). The use of andragogical and experiential learning approaches proved effective in enhancing cadre competencies. With this capacity building, cadres are expected to conduct more accurate early detection of undernutrition, facilitate timely interventions, and contribute to national efforts in reducing stunting and achieving Indonesia's golden generation.

Keywords: Posyandu Cadres, Child Nutrition, Stunting, Early Detection, Growth Chart (SDM).

PENDAHULUAN

Masalah gizi kurang pada balita masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Kondisi ini berdampak langsung terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, daya tahan tubuh, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 21,6% dan balita kurus sebesar 7,7%. Meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, angka tersebut masih berada di atas target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024 sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan gizi kurang masih perlu diperkuat, terutama melalui pendekatan promotif dan preventif berbasis masyarakat.

Salah satu isu utama dalam penanganan gizi kurang adalah keterlambatan deteksi dini status gizi balita. Deteksi dini yang tidak optimal menyebabkan intervensi gizi sering kali dilakukan ketika kondisi anak sudah berada pada kategori gizi kurang atau stunting. Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas memiliki peran strategis dalam pemantauan

pertumbuhan balita secara rutin. Kader Posyandu berperan penting dalam melakukan pengukuran antropometri, pencatatan hasil pemantauan, plotting ke dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), serta menyampaikan informasi status gizi kepada orang tua.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kader dalam melakukan pengukuran antropometri dan interpretasi grafik pertumbuhan masih belum optimal. Penelitian oleh Dewi et al. (2025) menyatakan bahwa kesalahan dalam pengukuran dan plotting KMS berkontribusi terhadap rendahnya akurasi penentuan status gizi balita. Hasil penelitian Suseno, Hamidiyanti dan Sulianty (2023) juga menunjukkan bahwa kader yang belum mendapatkan pelatihan berkelanjutan cenderung mengalami kesulitan dalam membaca grafik pertumbuhan dan menentukan tindak lanjut yang tepat. Berdasarkan kondisi tersebut, optimalisasi peran kader Posyandu melalui pelatihan yang terencana dan berkesinambungan menjadi sangat penting. Peningkatan kapasitas kader dalam pengukuran antropometri yang benar, plotting grafik KMS, serta interpretasi hasil pertumbuhan diharapkan dapat meningkatkan akurasi deteksi dini masalah gizi. Dengan deteksi yang lebih cepat dan tepat, intervensi gizi dapat segera dilakukan sehingga mencegah kondisi gizi kurang berlanjut menjadi stunting. Upaya ini sekaligus memperkuat fungsi Posyandu sebagai pusat pemantauan tumbuh kembang balita di masyarakat dan mendukung percepatan penurunan stunting sebagai bagian dari upaya mewujudkan generasi emas Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri, plotting dan interpretasi grafik KMS, serta deteksi dini masalah gizi pada balita guna mendukung upaya pencegahan gizi kurang dan stunting di tingkat komunitas.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Karya Wanita, Kota Pekanbaru, pada Agustus 2025 dengan sasaran kader Posyandu. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan materi, perizinan, serta penyiapan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan terdiri atas dua pertemuan, yakni penyampaian materi mengenai gizi balita, stunting, teknik pengukuran antropometri, dan penggunaan KMS, serta praktik langsung berupa simulasi pengukuran dan plotting grafik pertumbuhan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, dan observasi keterampilan kader. Keberhasilan kegiatan diukur dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi status gizi balita secara tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 30 kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Karya Wanita, Kota Pekanbaru. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test sebesar 58,6, yang menandakan tingkat pengetahuan awal kader masih tergolong sedang. Setelah diberikan pelatihan, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 84,0. Peningkatan sebesar 25,4 poin atau 43,4% ini mengindikasikan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader mengenai konsep gizi balita, teknik pengukuran antropometri, serta cara memplotting grafik pertumbuhan pada KMS.



Gambar 1 dan 2. Pelatihan Optimalisasi Peran Kader Mendeteksi dan Memplotting Kasus Gizi Kurang pada Balita.

Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan kader juga mengalami perbaikan yang nyata. Pada sesi praktik, sebagian besar kader mampu melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas sesuai standar, serta memplotting hasil pengukuran ke dalam grafik KMS dengan benar. Hasil ini sejalan dengan temuan Sutrio et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan akurasi kader dalam membaca grafik pertumbuhan WHO. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya memperkuat pemahaman teoritis, tetapi juga meningkatkan keterampilan teknis kader dalam mendeteksi status gizi balita.

Peningkatan kapasitas kader Posyandu memiliki implikasi penting dalam upaya deteksi dini kasus gizi kurang. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai memungkinkan kader mengidentifikasi balita dengan status gizi bermasalah secara lebih cepat, sehingga intervensi gizi dapat dilakukan tepat waktu. Temuan ini mendukung penelitian Setyaningrum (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan kader berhubungan erat dengan ketepatan dan kecepatan deteksi dini stunting. Lebih lanjut, kader yang terlatih juga memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dalam memberikan edukasi gizi kepada orang tua, sehingga peran Posyandu sebagai pusat informasi dan pemantauan tumbuh kembang balita dapat berjalan lebih optimal.

Kegiatan pengabdian ini terbukti berhasil meningkatkan kompetensi kader baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Keberhasilan ini mendukung strategi nasional percepatan penurunan stunting, sekaligus memberikan model pemberdayaan kader yang dapat direplikasi di wilayah lain.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam mendeteksi kasus gizi kurang pada balita. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test, disertai dengan perbaikan kemampuan praktik pengukuran antropometri dan plotting grafik pertumbuhan pada KMS. Dengan demikian, kader menjadi lebih terampil dalam melakukan deteksi dini serta lebih percaya diri dalam memberikan edukasi gizi kepada masyarakat.

Peningkatan kapasitas kader ini berimplikasi pada optimalisasi fungsi Posyandu sebagai pusat pemantauan tumbuh kembang balita dan diharapkan dapat mempercepat penurunan kasus gizi kurang maupun stunting. Oleh karena itu, pelatihan serupa penting dilakukan secara berkelanjutan serta direplikasi di wilayah lain sebagai upaya mendukung program nasional pencegahan stunting dan pembangunan generasi emas Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengabdian selanjutnya perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan periodik, tidak hanya dalam bentuk pelatihan awal, tetapi juga melalui kegiatan penyegaran (refreshing) dan pendampingan rutin. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi keterampilan kader dalam pengukuran antropometri, plotting KMS, serta interpretasi hasil pertumbuhan balita.
2. Perlu dilakukan pengembangan model pengabdian berbasis pendampingan lapangan, di mana kader didampingi secara langsung saat pelaksanaan Posyandu. Pendampingan ini dapat membantu meminimalkan kesalahan teknis, meningkatkan kepercayaan diri kader, serta memastikan penerapan keterampilan sesuai standar WHO dalam kondisi nyata di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Riau yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada Puskesmas Karya Wanita beserta seluruh kader Posyandu yang telah berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan. Ucapan terima kasih turut ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, R. and Novianti, A., 2023. Efektivitas Kolaborasi Kader Posyandu dan TPK dalam Deteksi Dini Stunting. *Universitas Pahlawan Journal*. [online] Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id> [Accessed 22 Jul. 2025].
- Dewi, P. D. P. K., Agustina, K., Ningrum, P. N., Karlina, N. S., & Pratama, A. A. (2025). Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri untuk Deteksi Gizi Bayi Balita. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*. DOI: 10.37294/jai.v4i2.689
- Green, L.W. and Kreuter, M.W., 2005. *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. 4th ed. New York: McGraw-Hill.
- Monikasari, M., Wulandari, D. and Azizah, U., 2021. Penguatan Kapabilitas Kader Posyandu melalui Pelatihan Antropometri untuk Deteksi Dini Masalah Gizi Stunting. *Universitas Pahlawan Journal*, 3(2), pp.55–63. [online] Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jurnal/article/view/1234> [Accessed 22 Jul. 2025].
- Nugraheni, S.M. and Malik, R., 2023. Peran Ganda Kader dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Ngijo. *Jurnal Imadiklus*, [online] Available at: <https://journal.imadiklus.or.id/index.php/imadiklus/article/view/346> [Accessed 22 Jul. 2025].
- Pambudi, E.A., Subekti, A. and Setyaningrum, D., 2021. Optimalisasi Dana Desa untuk Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (JIKM)*, 12(3), pp.233–241. [online] Available at: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jikm/article/view/12223> [Accessed 22 Jul. 2025].
- Sekarini, N.L., Pradnyawathi, N.L. and Yuniartini, I.G.A., 2024. Penguatan Kapasitas Kader melalui Pendampingan dalam Deteksi Dini Stunting. *E-Proceeding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Ganesha University*, [online] Available at: <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/abdimas/article/view/4675> [Accessed 22 Jul. 2025].
- Setyaningrum, D., 2025. Hubungan Pengetahuan Kader dengan Kecepatan Deteksi Dini Stunting Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, [online] Available at: <https://ejournal.unimus.ac.id/index.php/jkm/article/view/10785> [Accessed 22 Jul. 2025].
- Suseno, M. R., Hamidiyanti, B. Y. F., & Sulianty, A. (2023). Penyegaran Pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) dan Pengukuran Antropometri Balita melalui Pelatihan pada Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*. DOI: 10.32807/jpms.v4i2.1126
- Sutrio, S., Hartati, S. and Wulandari, R., 2021. Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Penggunaan Grafik Pertumbuhan WHO di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Cirebon (JUMC)*, 3(1), pp.71–80. [online] Available at: <https://jurnal.umc.ac.id/index.php/jumc/article/view/1032> [Accessed 22 Jul. 2025].
- Utario, A., Darlina and Safitri, E., 2022. Peran Kader dalam Pendampingan Keluarga Balita Stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(2), pp.89–97. [online] Available at: <https://journal.arikesi.or.id/index.php/jak/article/view/187> [Accessed 22 Jul. 2025].
- Wardhani, R.S., Lestari, M. and Fadhilah, F., 2020. Supervisi Partisipatif Meningkatkan Kapasitas Kader dalam Deteksi Gizi Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 14(1), pp.22–30. [online] Available at: <https://journal.unair.ac.id/JIKM> [Accessed 22 Jul. 2025].
- Wiwin, Y., Rahman, F. and Marlina, M., 2020. Pelatihan Antropometri untuk Peningkatan Kemampuan Kader dalam Deteksi Dini Gizi Buruk. *Universitas Pahlawan Journal*, 2(1), pp.44–52. [online] Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jurnal/article/view/1187> [Accessed 22 Jul. 2025].
- Wulandari, E.D. and Mardiyah, R., 2022. Efektivitas Aplikasi E-Posyandu dalam Meningkatkan Pelaporan Status Gizi. *Jurnal Media Informasi Kesehatan*, 10(1), pp.50–57. [online] Available at: <https://jurnal.poltekkes-malang.ac.id/index.php/mik/article/view/2749> [Accessed 22 Jul. 2025].
- Kemenkes RI. (2022). *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Pratiwi, D., & Nurjanah, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu melalui Pelatihan Berbasis Andragogi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 101–110.
- Rahayu, W., & Kurniawati, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Kader dengan Perilaku Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 22–30.
- Sekarini, N.L., Pradnyawathi, N.L., & Yuniartini, I.G.A. (2024). Penguatan Kapasitas Kader melalui Pendampingan dalam Deteksi Dini Stunting. *E-Proceeding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Ganesha University*.
- Setyaningrum, D. (2025). Hubungan Pengetahuan Kader dengan Kecepatan Deteksi Dini Stunting Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. [online] Available at: <https://ejournal.unimus.ac.id/index.php/jkm/article/view/10785> [Accessed 14 Aug. 2025].
- Sutrio, S., Hartati, S., & Wulandari, R. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Penggunaan Grafik Pertumbuhan WHO di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Cirebon (JUMC)*, 3(1), 71–80.